

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UU No. 20 tahun 2003 pasal 1, ayat 1 mengenai Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.Maka dapat dikatakan ini adalah misi utama guru untuk menjadifasilitator supaya siswa mampu mengetahui dan mengembangkan segala kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran di sekolah pada dasarnya bukan hanya sekedar memberikan materi ajar tanpa adanya suatu tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah memiliki peranan penting terutama dalam pembentukan karakter individu dan bangsa.

Proses pembelajaran hendaknya mampu mendorong keaktifan belajar siswa sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Proses Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di sini peneliti berbicara mengenai pembelajaran Sejarah, tapi sebelumnya lebih baik bila kita mengetahui tentang Sejarah itu sendiri. Sejarah adalah kisah tentang cerita sejarah, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, dan artistik subjektif

(suatu konstruksi yang disusun penulis sebagai suatu cerita). Sebagai suatu konstruksi, Sejarah merupakan kemajuan pemikiran (Kartodirjo, 1990: 14). Artinya Sejarah merupakan pola pikir dimana sekarang kita belajar untuk mengingat peristiwa masa lalu demi masa depan yang lebih baik dengan mempelajari hal-hal positif dan negatif di masa lalu. Membicarakan pembelajaran Sejarah juga tidak mungkin kita bisa mengabaikan sejatinya Sejarah juga merupakan Ilmu. Kuntowijoyo (1995: 7-17) menjelaskan bahwa Sejarah sebagai ilmu merupakan:

1. Ilmu tentang manusia
2. Ilmu tentang waktu
3. Ilmu tentang sesuatu yang memiliki makna sosial
4. Ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terinci

Bisa dibilang Sejarah adalah ilmu yang membahas manusia dan tindakannya dalam ranah ruang dan waktu, dampak sosial yang ditimbulkannya, dan mengacu pada suatu peristiwa sosial di masa lalu yang unik, dimana digunakan historiografi untuk menggali kebenaran Sejarah dengan proses sesuai sistematika yang berlaku. Setelah pemaparan mengenai Sejarah serta implementasinya sebagai Ilmu, maka mulailah kita dapat berbicara mengenai pembelajaran Sejarah itu sendiri. Pengajaran dan pendidikan moral bangsa menuntut pengajaran Sejarah berorientasi pada pendidikan kemanusiaan (*humaniora*) yang memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma (Gottschalk, 1985: 10).

Jadi pembelajaran Sejarah adalah suatu bentuk pelestarian nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipegang teguh oleh manusia yang merasa dirinya adalah manusia sejati, dimana nilai-nilai kebaikan dan norma-norma keadilan semakin sulit sekali ditemui di masa kini dimana orang-orang semakin mengabaikan pembelajaran Sejarah. Dan ini menjadi pekerjaan rumah para guru Sejarah untuk membungkus pembelajaran Sejarah agar menarik minat para siswa sembari secara tidak langsung mengajarkan pada mereka supaya menjadi manusia yang sebenarnya itu seperti apa dan bagaimana caranya.

Artinya disini mulailah kita harus tahu mengenai standar pendidikan yang berlaku di negara ini. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan sebagaimana menurut pasal 1, ayat 1, Permendikbud No 22, tahun 2016. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;

13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Selain itu, proses belajar-mengajar pun hendaknya mengacu kepada prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar yang tertuang dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) yaitu:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan/Keberanian
3. Sikap

Supaya proses belajar mengajar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar yang tertuang dalam Kurikulum 2013 yang telah disebutkan diatas, maka dibutuhkan penyampaian materi yang efektif. Guru dituntut untuk menyederhanakan materi pelajaran dan menyampaikannya kepada murid dengan baik. Tanpa penyampaian materi yang baik, murid tidak akan pernah bisa memahami materi yang disampaikan guru di sekolah. Di samping itu interaksi antara guru dan murid di sekolah harus dilandasi dengan niat yang baik demi kegiatan belajar mengajar yang sehat.

Oleh karena itu guru perlu memahami keterampilan komunikasi. Meskipun bukan berarti guru perlu menguasai ilmu komunikasi itu sepenuhnya, tetapi mengingat kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara individu dengan khalayak umum atau lebih tepatnya guru dengan murid, maka tidak ada salahnya bila guru mengetahui dasar-dasar dari ilmu komunikasi. Menurut Porter dan Samovar, memahami komunikasi manusia berarti memahami yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, akibat-akibat apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. Sanjaya (2010, hlm 300) mengatakan bahwa

proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun

Yuda Pratama Hidayat, 2017

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS SMAN 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai penerima pesan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandungada beberapa permasalahan yang menunjukkan siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar sejarah, seperti berikut ini:

1. Selama proses belajar-mengajar sejarah berlangsung, siswa tidak terlalu memiliki inisiatif untuk bertanya dan menjawab. Siswa memilih untuk diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Bahkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing, seperti mengobrol dan main hp.
2. Selama proses belajar-mengajar sejarah berlangsung, siswa mengalami kendala untuk mengkomunikasikan materi yang telah disampaikan. Mereka terlihat kesulitan ketika ingin menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki masalah tersebut sehingga pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tercapai. Untuk mengatasi masalah tersebut guru bisa menggunakan berbagai alternatif perbaikan baik secara teknis berupa variasi metode pengajaran sejarah maupun memperbaiki melalui sarana pembelajaran guna mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik. Melihat dari permasalahan yang terjadi di kelas, serta faktor lainnya, penggunaan metode diskusi kelompok sebagai alat perbaikan pembelajaran dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Di sini peneliti akan menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah. Diskusi kelompok dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan dan yang terpenting adalah membuat siswa terlatih untuk mengemukakan gagasannya dalam menyikapi suatu peristiwa di masa lalu yang disampaikan melalui materi pembelajaran Sejarah di kelas. Zain (2006, hlm 87) mengemukakan bahwa “metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang

Yuda Pratama Hidayat, 2017

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS SMAN 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama”.

Metode diskusi kelompok dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pengembangan pembelajaran Sejarah dan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Hal ini yang kemudian menarik untuk dikaji. Untuk itu, saya mengambil judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung, maka pertanyaan penelitian yang kemudian dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok?
- b. Bagaimana guru merencanakan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung?
- c. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung?
- d. Bagaimana peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung setelah diterapkannya metode diskusi kelompok?
- e. Bagaimana upaya mengatasi kendala komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Yuda Pratama Hidayat, 2017

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS SMAN 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini hendaknya memiliki tujuan. Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini. Diantaranya :

- a. Mendeskripsikan keadaan pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam merencanakan penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung.
- c. Mendeskripsikan tahapan-tahapan pelaksanaan penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung.
- d. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung.
- e. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian baik bagi peneliti, guru, maupun siswa diantaranya:

- a. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pemahaman dan keterampilan pembelajaran pada Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah.

- b. Manfaat bagi sekolah

Membantu pencapaian tujuan pendidikan dan terlaksananya kurikulum dalam pembelajaran di sekolah. Serta menjadikan perbandingan untuk perbaikan bagi pembelajaran di sekolah.

Yuda Pratama Hidayat, 2017

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS SMAN 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi baru mengenai metode ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di kelas serta memberikan gambaran dan motivasi kepada guru untuk mendiversifikasikan dan mengembangkan ide kreatif guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

d. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Sejarah dengan mengajak siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan metode diskusi kelompok sehingga pembelajaran Sejarah menjadi sebuah kegiatan belajar mengajar yang menarik dan memotivasi siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya. Data atau hasil yang didapatkan melalui proses observasi, telaah pustaka, studi dokumentasi, observasi dan wawancara selanjutnya dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah laporan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat dari permasalahan yang ada di lapangan. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian, serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

Bab II Kajian Teoritis. Bab ini berisi tentang penggunaan konsep atau teori serta referensi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang

diangkat. Fokus kajian ini adalah memaparkan tinjauan mengenai sikap demokratis yang menjadi permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Serta kajian ini akan menjelaskan tentang penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, yang meliputi pengertian, manfaat dan tujuan, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode dan langkah-langkah dalam penerapan metode tersebut, serta keterhubungan antara penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti mengumpulkan data, dimulai dari menentukan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini, diuraikan mengenai hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang diangkat, dimulai dari deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, bagaimana penerapan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, efektivitas penggunaan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, serta hambatan yang dihadapi selama proses penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan dan memuat juga rekomendasi.